

Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) **GELOMBANG BUNYI**

Nama :

Kelas :

Selamat Mengerjakan!

AKTIVITAS 1 CEPAT RAMBAT BUNYI



SEARCH

Bacalah berita fenomena berikut ini!

Mengapa Astronot Tidak Bisa Berteriak di Luar Angkasa?



Banyak orang mengira astronot bisa berkomunikasi bebas begitu keluar dari stasiun luar angkasa, seperti layaknya kita berbicara di Bumi. Faktanya, jika seorang astronot mencoba berteriak sekeras apa pun di ruang angkasa, tidak akan ada suara yang terdengar bahkan oleh dirinya sendiri. Penyebabnya sederhana namun mendasar: ruang angkasa adalah ruang hampa udara, alias vakum. Padahal, bunyi merupakan gelombang mekanik yang hanya bisa merambat jika ada medium atau zat perantara, entah itu padat, cair, maupun gas. Tanpa partikel-partikel yang bisa saling bertumbukan dan meneruskan getaran, gelombang bunyi tidak memiliki "jalan" untuk merambat sama sekali.

Menariknya, di dalam pesawat atau Stasiun Luar Angkasa Internasional (ISS), astronot tetap bisa mengobrol dengan normal. Ini karena di dalam kabin masih terisi udara bertekanan, sama seperti di Bumi, sehingga bunyi tetap punya medium untuk merambat. Lalu bagaimana saat astronot bertugas di luar pesawat (spacewalk)? Mereka mengandalkan radio yang terpasang di helm. Berbeda dengan bunyi, sinyal radio merambat sebagai gelombang elektromagnetik yang tidak membutuhkan medium sama sekali, sehingga tetap berfungsi di ruang hampa.

Ada satu fakta unik lagi: meski bunyi tidak bisa merambat lewat ruang hampa, getaran masih bisa dirasakan lewat sentuhan langsung pada benda padat. Jika dua astronot menempelkan helm mereka satu sama lain, getaran suara dapat merambat lewat material helm yang padat, sehingga mereka bisa saling mendengar tanpa radio sekalipun.

Menurut penjelasan yang dikutip media dari astronot NASA, Garret Reisman, satu-satunya suara yang dapat didengar astronot saat beraktivitas di luar pesawat adalah suara pompa dan kipas yang mengalirkan udara serta air melalui pakaian antariksa mereka — bukan suara dari lingkungan luar. Untuk berkomunikasi dengan sesama astronot maupun tim di Bumi, mereka mengandalkan radio, karena gelombang radio tidak memerlukan medium udara untuk merambat, berbeda dengan gelombang bunyi.

1. Analisislah artikel di atas untuk menemukan fakta-fakta penting terkait medium perambatan bunyi (minimal 3 fakta)!

2. Berdasarkan artikel, jelaskan mengapa astronot di dalam kabin Stasiun Luar Angkasa (ISS) dapat mengobrol dengan normal, sedangkan saat berada di luar pesawat mereka tidak dapat saling mendengar suara secara langsung? Kaitkan jawabanmu dengan keberadaan medium perantara!

3. Artikel menyebutkan bahwa suara masih bisa terdengar jika dua astronot saling menempelkan helm mereka. Mengapa hal ini bisa terjadi meskipun mereka berada di ruang hampa udara? Jelaskan!

4. Berdasarkan fenomena helm yang bersentuhan (medium padat) dan udara bertekanan di kabin ISS (medium gas) pada artikel tersebut, susunlah hipotesis: di antara zat padat, cair, dan gas, medium manakah yang menghantarkan bunyi paling cepat? Tuliskan alasan logis yang mendasari dugaanmu!



TUJUAN PERCOBAAN

Menyelidiki pengaruh tekanan udara (kerapatan partikel medium gas) terhadap kemampuan bunyi untuk merambat, menggunakan simulasi PhET "Sound Waves".

ALAT DAN MEDIA



Klik logo PhET di atas untuk membuka simulasi

LANGKAH-LANGKAH PERCOBAAN

1. Buka simulasi PhET "Sound Waves" melalui tautan yang ada
2. Nyalakan sumber bunyi (speaker) dengan tekanan udara normal (posisi maksimum). Amati gelombang dan bunyi yang terdengar.
3. Turunkan slider tekanan udara secara bertahap menuju nilai paling rendah (mendekati ruang hampa). Jaga frekuensi/volume speaker dan posisi pendengar tetap sama.
4. Catat perubahan yang terjadi di setiap tingkat tekanan udara pada tabel data.
5. Tuliskan variabel bebas dan variabel terikat dari percobaan ini!

TABEL DATA HASIL PENGAMATAN

Tekanan Udara (ATM)	Intensitas Bunyi yang Teramati
1	
0,75	
0,5	
0,25	
0	

PERTANYAAN ANALISIS

1. Berdasarkan tabel data di atas, Analisislah hubungan antara kerapatan partikel udara (tekanan udara) dengan kemampuan bunyi untuk merambat, berdasarkan tabel data di atas!

2. Seorang astronot mengetuk struktur besi pesawat antariksa. Cepat rambat bunyi pada besi diketahui 5.130 m/s. Jika rekannya berada 5.130-meter jauhnya pada struktur logam yang sama, berapa lama waktu yang dibutuhkan bunyi ketukan itu untuk sampai ke rekannya? Mengapa astronot masih bisa mendengar ketukan ini meski berada di luar angkasa yang notabene ruang hampa?

3. Evaluasilah apakah hasil analisis data dan perhitungan di atas mendukung atau membantah hipotesismu di tahap Search? Jelaskan!



CREATE

Setelah kamu memperoleh data dan melakukan analisis pada tahap Solve, sekarang saatnya menyusun pemahamanmu menjadi sebuah kesimpulan yang utuh. Jawablah pertanyaan penggiring berikut untuk membantumu merumuskan hasil belajarmu.

1. Apa kesimpulan utama yang kamu dapatkan tentang hubungan medium dengan cepat rambat gelombang bunyi, dari artikel dan simulasi yang sudah kamu pelajari?

2. Konsep-konsep apa saja yang menurutmu penting untuk dihubungkan satu sama lain agar orang lain bisa memahami materi ini dengan mudah?

3. Banyak film fiksi ilmiah menampilkan adegan ledakan pesawat luar angkasa dengan suara dentuman keras yang bisa didengar penonton, seolah-olah terdengar juga oleh tokoh di dalam cerita. Berdasarkan pemahamanmu tentang cepat rambat bunyi dan artikel yang sudah kamu baca di tahap Search, apakah adegan tersebut sesuai dengan fakta ilmiah? Jelaskan alasanmu!

4. Buatlah mind map yang merangkum pemahamanmu tentang cepat rambat gelombang bunyi sesuai dengan apa yang telah kamu pelajari sepanjang Aktivitas 1. (gambar pada kertas kemudian upload pada kolom yang disediakan)



SHARE

Presentasikan hasil mind map dan kesimpulanmu secara singkat kepada teman sebangku atau di depan kelas (sesuai arahan guru). Catat satu masukan atau pertanyaan yang kamu terima dari teman/gurumu.

Yeayyy, Selamat kamu sudah menyelesaikan aktivitas 1.